

Research Articles

The Relationship Between Parenting Patterns and the Independence of Elementary School Children

Danniel Peavey Ady Wicaksono

Universitas Sebelas Maret

E-mail: daniel25.dfs@gmail.com**Titik Nurwiati**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: tnurwiati@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : Oktober 30, 2024

Revised : November 20, 2024

Accepted : December 15, 2024

Available online : December 31, 2024

How to Cite: Danniel Peavey Ady Wicaksono, & Titik Nurwiati. (2024). The Relationship Between Parenting Patterns and the Independence of Elementary School Children. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 153–162. Retrieved from <https://aslim.kjii.org/index.php/i/article/view/20>**Abstract**

This article aims to examine the relationship between parental parenting and the level of independence of children at the elementary school level. Children's independence is an important aspect in individual development that is influenced by various factors, one of which is the parenting style applied by parents. The parenting styles analyzed in this study include three types, namely authoritarian, democratic, and permissive parenting. This study uses a literature study method by referring to various sources such as journals and other relevant references. Based on the results of the literature study, this study highlights the importance of the role of parents in building children's independence. Therefore, parents are encouraged to implement parenting styles that can support the development of children's independence so that they can grow into independent individuals and be able to face various challenges in the future.

Keywords: Parenting, Children's Independence, Elementary School, Child Development.**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Sekolah Dasar****Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak ditingkat sekolah dasar. Kemandirian anak merupakan aspek penting dalam perkembangan individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Penelitian ini menggunakan metode studi literature dengan mengacu pada berbagai sumber seperti jurnal dan referensi lain yang relevan. Berdasarkan hasil studi literature, penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membangun kemandirian anak. Oleh karena itu, orang tua diimbau untuk menerapkan pola asuh yang dapat

mendukung perkembangan kemandirian anak agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan ampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Pola Asuh, Kemandirian Anak, Sekolah Dasar, Perkembangan Anak.

PENDAHULUAN

Kemandirian adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang harus dibentuk sejak dini. Anak yang mandiri mampu mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, baik di rumah maupun di sekolah. Pada usia sekolah dasar, pembentukan kemandirian menjadi semakin penting, karena ini adalah masa ketika anak mulai menghadapi tugas-tugas akademis, sosial, dan emosional yang menuntut mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tingkat kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Kemandirian anak merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini, terutama pada masa sekolah dasar. Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain (Santrock, 2007). Pada anak usia sekolah dasar, kemandirian mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas sekolah, mengelola emosi, dan berinteraksi secara mandiri dengan lingkungan sekitarnya. Pembentukan kemandirian ini tidak lepas dari pengaruh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Kemandirian anak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orang tua (Hurlock, 1999). Pola asuh yang mendukung akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Sebaliknya, pola asuh yang kurang mendukung dapat menghambat proses pembentukan kemandirian anak. Di sisi lain, kemandirian juga mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan sosial, emosional, dan akademik. Anak yang mandiri lebih mampu mengontrol emosinya, berinteraksi dengan teman sebaya, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik (Baumrind, 1991). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak tidak hanya penting bagi kesejahteraan pribadi, tetapi juga berperan dalam keberhasilan anak di berbagai bidang kehidupan.

Pola asuh juga berdampak pada perkembangan lainnya. Pola asuh diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: otoriter, permisif, dan demokratis (Baumrind, 1966). Pola asuh otoriter cenderung menekankan kontrol dan aturan ketat, yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak tetapi mungkin mengekang kreativitas dan rasa percaya diri mereka. Pola asuh permisif, di sisi lain, memberikan terlalu banyak kebebasan sehingga anak mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan dan batasan di lingkungan sosialnya. Selain itu, pola asuh demokratis tidak hanya mendukung kemandirian, tetapi juga mendorong anak untuk berkembang secara sosial dan emosional dengan lebih baik. Pola asuh demokratis dianggap paling ideal dalam mendukung kemandirian anak (Baumrind, 1991). Orang tua yang menerapkan pola asuh ini memberikan kebebasan yang seimbang dengan tanggung jawab, serta bimbingan yang diperlukan tanpa terlalu banyak intervensi. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk belajar dari kesalahan, mengambil keputusan sendiri, dan merasa

bertanggung jawab atas tindakan mereka (Steinberg, 2001), pola asuh ini mengajarkan anak bagaimana mengelola kebebasan mereka dengan bijaksana, yang pada gilirannya membangun kemandirian dan keterampilan hidup yang diperlukan di masa depan.

Orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak. Tugas orang tua untuk mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak adalah tanggung jawab yang mulia, meskipun penuh tantangan. Umumnya, anak-anak usia sekolah masih membutuhkan bimbingan dan pengasuhan dari orang dewasa, terutama ayah dan ibu. Jika orang tua gagal meletakkan dasar kemandirian pada anak, maka sulit untuk mengharapkan sekolah mampu sepenuhnya membentuk kemandirian anak. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat, dorongan, dan motivasi untuk mendukung peningkatan kecerdasan serta kemandirian anak-anak yang berada di tingkat sekolah dasar. Dimana masa ini sangat berpengaruh dalam hal kemandirian dalam mengikuti pembelajaran (Zulfitri & Ansharullah, 2020).

Berdasarkan latar belakang, dilakukan *studi literature* mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak di tingkat sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua yang berpengaruh terhadap kemandirian anak sekolah dasar serta mengevaluasi dampak positif kemandirian anak sekolah dasar berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi literature* dengan menggunakan jurnal sebagai referensi. Studi literatur adalah metode penelitian dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber. Proses penelitian dilakukan secara terstruktur dengan metode atau program yang sesuai. Proses pengumpulan data dengan melakukan pencarian data di *google scholar* dengan *key word* Hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak sekolah dasar dari tahun 2019 sampai 2024, terdapat 50 artikel dan yang sesuai dengan tema penelitian sebanyak 4 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kemandirian anak, karena cara orang tua mendidik dan membimbing anak akan memengaruhi perkembangan karakter dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks ini, orang tua yang memberikan dukungan sekaligus kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan dan belajar dari pengalaman, cenderung menghasilkan individu yang lebih mandiri dan percaya diri.

Sebaliknya, pola asuh yang terlalu mengontrol atau membatasi ruang gerak anak dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan mengembangkan kemandirian. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam mendidik anak agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri.

Tabel 1. Hasil Analisis

Metode	Hasil Studi Literatur	Judul dan Nama Jurnal	Penulis	Tahun Terbit
Metode Kualitatif	Kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.	Peran guru dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. <i>Jurnal Pendidikan ke-SD-An</i>	Sumiyati, Y., & Pamungkas, R.	2020
Metode Kuantitatif	Orang tua sangat berpengaruh dengan pola kemandirian anak. Apabila orang tua membesarkan anaknya dengan cara yang salah, maka akan berdampak pada anak tersebut. Dilihat sekarang keadaan dalam keluarga adalah orang tua tidak mengenal akan pola pengaruh pola asuh yang dipergunakan terhadap anak-anaknya, bimbingan yang baik memerlukan peluang serta gaya yang benar.	Dampak pola asuh terhadap kemandirian anak sekolah dasar. <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i>	Putri, F., & Lestari, T.	2021
Metode Kuantitatif	Hubungan kemandirian dengan aspek perkembangan lain dapat dilihat seperti kemandirian belajar siswa yang rendah, diasumsikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada siswa sekolah dasar, pada saat pandemi pembelajaran daring menjadi solusi. Pembelajaran daring juga menuntut kemandirian belajar masing-masing siswa, bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran dimasa pandemi ditentukan oleh kemandirian masing-masing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran dimasa pandemi <i>Covid-19. Jurnal Pendidikan</i>	Saefuddin, A., Rukajat, A., & Herdiana, Y.	2022
Metode Kualitatif	Kemandirian anak dimulai dari rumah dan pengaruh pola asuh dari orang tuanya. Diruma, orang tua berperan dalam bimbingan, pendidikan, dan kemandirian anak. Kemandirian anak memang tidak lepas dari peranan orang tua sebagai pendidik di lingkungan rumah dan peran guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Peran orang tua yang bisa	Analisis peran orang tua dan guru dalam kemandirian anak. <i>Multidisciplinary journal of social sciences</i>	Okta, B. W., Sania, A. E., Melinda, M. Ananta, S., & Anjani, A.	2023

	ditanamkan sejak dini pada anak seperti, memastikan pelatihan, pembiasaan, dan perlunya kontrol orang tua untuk memaksimalkan Tindakan yang sesuai standar moral.			
--	---	--	--	--

Pembahasan

Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian merupakan komponen penting dalam perkembangan anak sejak dini. Anak-anak di usia sekolah dasar mulai menghadapi banyak masalah, baik di rumah maupun di sekolah. Sangat penting untuk memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan ini, seperti menyelesaikan tugas, mengelola emosi, dan berinteraksi dengan orang lain. Kemandirian mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola dan membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Santrock, 2007). Oleh karena itu, di usia ini, membangun kemandirian menjadi sangat penting. Kemandirian adalah sudut pandang yang fundamental dalam tumbuh kembang anak bagi pendirian perilaku pada seorang anak. Kemandirian pada anak berperan untuk membangun serta membentuk anak mampu mengesampingkan kelompok. Selain itu kemandirian ini bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi dalam menuntut ilmu atas tekad pribadi tanpa adanya dukungan dari orang lain.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan berperilaku, serta tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam hal merawat diri secara fisik, mengelola emosi, dan berinteraksi sosial. Hal ini tercermin ketika anak melakukan hal-hal yang wajar, berpikir secara mandiri, mempelajari hal baru, mematuhi aturan, berinteraksi dengan teman-temannya, dan merasakan kedamaian, ketenangan, serta mengontrol dirinya (Sa'diyah, 2017). Kemandirian peserta didik sangatlah penting guna melalui kehidupannya lebih lanjut (Taryani et al., 2019). Peserta didik tidak akan selamanya memperoleh arahan dan pendampingan dari orang lain, suatu ketika dia harus turun di masyarakat dan mengimbangi berbagai perwaktulahan hidupnya sendiri. Oleh maka dari itu itu, Pendidikan seperti pijakan dapat meletakkan landasan kemandirian pada peserta didik secara kokoh.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

Kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh yang positif akan membantu anak menjadi lebih percaya diri dan lebih mampu membuat keputusan. Sebaliknya, pola asuh yang negatif dapat menghambat perkembangan ini (Hurlock, 1999). Misalnya, pola asuh yang otoriter dapat mengarah pada kontrol yang berlebihan, yang pada gilirannya dapat membatasi kreativitas anak dan rasa percaya diri mereka. Baumrind (1966) mengkategorikan tiga jenis asuh: otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh demokratis dianggap paling efektif untuk membantu anak menjadi lebih mandiri, karena mengedepankan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab. Dalam pola ini, anak diberikan ruang untuk belajar dari kesalahan dan membuat

keputusan sendiri, yang secara langsung berkontribusi pada perkembangan kemandirian mereka.

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan bimbingan menuju kemandirian. Oleh karena itu, peran keluarga dalam mendidik anak tidak dapat diabaikan. Dalam lingkungan keluarga, anak memperoleh pengetahuan awal dan belajar mengekspresikan diri sebagai makhluk sosial yang mampu berinteraksi dengan masyarakat. Dalam keluarga, orang tua berkedudukan besar dalam merawat, membimbing, serta membantu memberikan pengarahan kepada anak agar anak menjadi mandiri sampai nanti dewasa maka dari itu waktu anak-anak adalah waktu yang paling penting dalam proses kemandirian (Anggraini, 2017). Kegiatan yang berkaitan dengan kemandirian dapat dilakukan dengan aktivitas sehari-hari, seperti melakukan tugas dengan sendiri dan anak bisa membantu orangtua (Wijaya, 2015). Dengan cara ini siswa tidak lagi mengandalkan orang lain, sehingga anak memiliki rasa percaya diri untuk lebih memahami kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat banyak sekali pola asuh yang diajarkan kepada anak untuk anak menjadi mandiri. Pola asuh ini terdiri dari pola asuh otoriter, otoritatif, permisif, penelantar, positif/sehat, dan negative. Hasil penelitian membuktikan bahwa pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua dalam mengurus, membimbing, dan merawat anak, bukan hanya satu, akan tetapi banyak sekali jenis pola asuh bahkan semua pola asuh dipergunakan. pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak (Lestari, 2019). Orang tua biasanya memilih pola asuh berdasarkan keyakinan bahwa apa yang mereka ajarkan kepada anak yang terbaik.

Pola asuh orang tua positif/sehat ini ada pada peringkat pertama yang artinya banyak diterapkan berdasarkan hasil penelitian yang mampu meningkatkan kemandirian anak. Pola asuh ini merujuk pada tindakan orang tua terhadap anak yang tercermin melalui ucapan dan perlakuan mereka, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian dan kepribadian anak. Dampaknya bagi kemandirian pada anak sekolah dasar yaitu mempunyai dasar logis, meningkatkan rasa percaya diri tinggi (Reasonable parents), anak bisa melakukan sesuatu dengan sendiri serta meningkatkan martabat diri yang tinggi (Encouraging parents), merawat tuturan serta perlakuan yang sama pada suasana dan kondisi yang sama, membuat anak menjadi berani, kuat, percaya kepada keterampilan diri (Consistent parents), memberikan contoh yang benar, membuat anak berperilaku baik serta mencontoh dengan suka rela, tanpa tekanan (Peacemaking parents), mengawasi dan mendengar tuturan pandangan anak dapat memicu kepercayaan dan harga diri yang tinggi (Caring parents).

Selanjutnya pola asuh otoritatif (demokratis) ini berada pada deretan kedua. Pola asuh otoritatif merupakan pendekatan orang tua yang menetapkan aturan dan menegakkannya secara tegas, namun tetap menunjukkan sikap hangat. Pola ini melibatkan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak yang dilakukan secara objektif dengan pengendalian positif. Dampak pola asuh otoritatif pada kemandirian anak sekolah dasar yaitu anak menunjukkan

perilaku tangguh, lebih gigih, dan lebih mempunyai maksud, serta mandiri, dapat mengontrol diri, memiliki hubungan baik dengan teman sebaya, selalu membantu terhadap orang lain, minat terhadap hal-hal yang baru dan mampu menghadapi stres. Pola asuh otoritatif merupakan salah satu pola asuh terbaik, terutama dalam mendorong kemandirian anak. Sementara itu, pola asuh permisif menempati urutan ketiga, di mana orang tua cenderung membiarkan anak bertindak sesuai keinginannya dan memberikan kebebasan penuh dalam pengambilan keputusan.

Dampak pola asuh permisif bagi kemandirian anak sekolah dasar yaitu anak menjadi manja, bergairah, selalu hidup bergantung, suka memaksakan keinginan, kurang percaya diri, rendah diri, salah bergaul, nakal, egois, kurang bertanggung jawab, berperilaku bergairah dan antisosial serta anak menjadi kurang mandiri. Pendapat ini pula sama seperti (Santrock, 2009), (Gordon, 2000) bahwa pola asuh ini hanya akan membentuk anak menjadi kurang berkembang dengan baik sehingga memperlambat kemandirian anak. Lalu pada deretan keempat yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh ini menggambarkan perilaku orang tua yang menetapkan standar mutlak yang harus dipatuhi oleh anak. Pola ini ditandai dengan sikap tegas, mendominasi, kurang hangat dalam hubungan, serta menuntut kepatuhan secara kaku. Dampak yang terjadi pada kemandirian anak sekolah dasar yaitu muncul perilaku bergairah sangat tinggi atau sangat rendah, bimbang, pesimis, pengecut, pendiam, anti sosial, tidak berinisiatif, terkesan menarik diri, tidak mau menurut, tak dapat merencanakan sesuatu, tingkah laku tidak giat sehingga menciptakan anak tidak menjadi mandiri.

Hubungan Kemandirian Dengan Aspek Perkembangan Lain

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh kemandirian mereka. yaitu itu memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademik. Anak-anak yang mandiri cenderung lebih baik dalam mengatur emosi mereka, berhubungan dengan teman sebaya, dan berprestasi akademik (Baumrind, 1991). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak memiliki dampak jangka panjang terhadap keberhasilan mereka di berbagai aspek kehidupan. Salah satu contoh hubungan kemandirian anak dengan aspek perkembangan lain, yaitu hubungan kemandirian belajar anak dengan hasil belajar. Kemandirian belajar merupakan tuntutan dalam pendidikan saat ini. Secara umum, ada beberapa alasan yang berkaitan dengan kemandirian bagi siswa seperti, pentingnya kemandirian belajar bagi siswa dalam proses belajar karena tuntutan kurikulum. Kemandirian sangat penting bagi siswa dalam upaya meminimalisir fenomena belajar yang kurang mandiri. Kemandirian ini akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dilakukan, mengevaluasi, dan merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa aktif di dalam proses pembelajaran yang ada. Dengan terwujudnya kemandirian belajar yang baik tentunya akan memberikan kontribusi yang cukup bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Peran Orang Tua Dan Guru

Orang tua memainkan peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak

mereka. Mendidik anak adalah tugas yang sulit dan sering menghadapi banyak masalah. Akan sulit bagi sekolah untuk mendidik anak menjadi individu yang mandiri jika orang tua tidak menanamkan dasar kemandirian pada mereka. Oleh karena itu, selama masa sekolah dasar, orang tua harus mendukung, mendorong, dan mendorong anak mereka untuk mengembangkan kecerdasan dan kemandirian yang dibutuhkan (Zulfitri & Ansharullah, 2020). membentuk kemandirian anak adalah dengan memberikan keleluasaan untuk melakukan tindakan yang baik, memberikan arahan dan motivasi untuk melakukan sesuatu kepada yang lebih bermanfaat.

Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian siswa adalah dengan memberikan siswa tugas-tugas mandiri, mendidik siswa terbiasa rapi, membiasakan untuk menaati peraturan yang ada di kelas, memberikan permainan yang sesuai, dan memberikan motivasi siswa untuk tidak bermalas-malasan. Kedua, strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian siswa dengan membuat mereka penasaran akan pengetahuan-pengetahuan yang baru mereka terima dan mencari tahu sendiri, serta melakukan pendekatan terhadap dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Peran orang tua dan guru dalam kemandirian anak merupakan aspek paling penting, karena peran tersebut mampu merubah keadaan di masa depan yang akan siswa hadapi. Peran orang tua saja tidak cukup untuk membentuk kemandirian anak, maka peran guru bisa membantu dalam membentuk kemandirian anak. Di lingkungan rumah dan sekolah pun berbeda maka upaya yang dilakukan orang tua dan guru pun juga berbeda – beda.

Kesimpulan

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai tindakan orang tua terhadap anak yang mencakup melatih, membimbing, menjaga, merawat, mendidik, dan mengajar. Hal ini diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti pendisiplinan, kasih sayang, hukuman, teladan, serta kepemimpinan dalam keluarga yang dilakukan dalam keluarga yang dilakukan melalui tutur kata dan sikap orang tua. Namun, pada kenyataannya, banyak orang tua saat ini kurang menyadari pengaruh pola asuh yang orang tua terapkan terhadap anak-anak. Padahal, bimbingan yang efektif membutuhkan pendekatan yang tepat serta gaya pengasuhan yang sesuai. Orang tua tidak akan mampu melaksanakan dalam masa yang sebentar, bukan hanya jumlah waktu yang dilewatkan orang tua Bersama anak melainkan yang penting bagi perkembangan anak ialah bagaimana keutamaan bimbingan yang diterapkan oleh orang tua.

Beragam jenis pola asuh kemandirian pada anak ini akan mengakibatkan dampak yang berbeda pola. Banyaknya pola asuh yang terdiri dari banyak komponen ini, akan tetapi dalam beraktivitas orang tua kadang memerlukan pola asuh yang variasi yang bersifat multidimensi (Anisah, 2017). Kemandirian anak saat kecil sangat penting maka dari itu anak membentuk kepribadian anak. Jika pada saat kecil anak dibiarkan untuk di manja maka nanti nya anak akan terbiasa dengan manja sehingga anak tidak akan bisa mandiri. Maka dari itu orang tua harus mengajarkan sejak anak kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A., Solehudin, S., & Wijaya, A. (2024). Hubungan pola asuh orang tua, lingkungan dan pendidikan terhadap kemandirian anak di SDN Lanbau 01. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 83–96.
- Apriani, I. F. (2021). Pola asuh orang tua militer dalam meningkatkan kemandirian anak. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(1), 42–50.
- Arrasyid, A. K., & Mashari, A. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3218–3224.
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Bela, W. O., Awalia, E. S., Melinda, M., Ananta, S., & Anjani, A. P. (2023). Analisis peran orang tua dan guru dalam kemandirian anak. *Hypothesis: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(2), 303–315.
- Faiza, A. A., Ningrum, L. D., Lestari, A., Nst, M., Batubara, D. N. C., & Rokan, M. K. (2023). Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Inpres 95/95 Desa Bangun Rejo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5943–5951.
- Fathonah, I. N., Kartono, K., & Purwanti, E. (2022). Pola asuh dan kedekatan orang tua (ibu) yang bekerja pada pencapaian hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8836–8850.
- Handayani, P. F., Astawan, I. G., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia ditinjau dari pola asuh orang tua kelas IV sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8989–9000.
- Hanum, U. L., Masturi, M., & Khamdun, K. (2022). Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak sekolah dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443–2450.
- Kuswarini, D. I. F., & Wieminaty, A. F. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian anak usia 9 tahun di SD Alqodiri Jember. *Medical Jurnal Of Al-Qodiri*, 4(2), 66–78.
- Melati, R., Martono, M., Priyadi, A. T., Djudin, T., & Jamiah, Y. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 479–494.
- Najihah, M., Syarifah, E., & Warsihna, J. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1125–1136.
- Ningsih, A. S. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap kemandirian anak pada siswa kelas V di SD Negeri 58/IX Tempino. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 60–74.
- Oktafiani, T., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2024). Hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar pendidikan Pancasila siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2088–2097.

The Relationship Between Parenting Patterns and the Independence of Elementary School Children

Danniel Peavey Ady Wicaksono, Titik Nurwiati

- Putri, F. S., & Lestari, T. (2021). Dampak pola asuh terhadap kemandirian anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1700–1706.
- Rahayu, N., Zahrah, R. F., & Chandra, D. (2023). Analisis pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2497–2508.
- Saefuddin, A., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2022). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 7–15.
- Safitri, F., & Setiyaningsih, D. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas IV SD. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1391–1396.
- Steinberg, L. (2001). We know some things: Parent–adolescent relationships in retrospect and prospect. *Journal of Research on Adolescence*, 11(1), 1–19.
- Sulistri, E. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDS Torsina 1 Singkawang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 101–106.
- Sumiyati, Y., & Pamungkas, R. (2020). Peran guru dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ke- SD – An*, 5(1), 1700–1706.
- Zulfitri, & Ansharullah. (2020). Peran orang tua dalam membangun kemandirian anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–130.